IMITASI ANAK PADA KELUARGA *SINGLE PARENT*
(Studi Kasus di Desa Babakan Jatimulya Rt 05/06 Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

EVA LUTFIANI
NIM. 1423101064

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PUROKERTO
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Eva Lutfiani
NIM	: 1423101064
Jenjang	: S-1
Fakultas	: Dakwah
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa Nakah Skripsi berjudul **"IMITASI ANAK PADA KELUARGA *SINGLE PARENTI* (Studi Kasus di Desa Babakan Jatimulya RT 05/06 Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal)"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku di IAIN Purwokerto berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 30 Juli 2018
Saya yang menyatakan,

Eva Lutfiani
NIM. 1423101064

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

IMITASI ANAK PADA KELUARGA SINGLE PARENT
(Studi Kasus di Desa Babakan Jatimulya RT 05/06 Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal)

yang disusun oleh Saudara: **Eva Lutfiani,** NIM. **1423101064** Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam Bimbingan dan Konseling** Jurusan **Bimbingan dan Konseling** Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **7 Agustus 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Ahmad Muttaqin, S.Ag, M.Si.
NIP 19791115 200801 1 018

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si.
NIP 19810117 200801 2 010

Penguji Utama,

Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A.
NIP 19770304 200312 2 001

Mengetahui,
Dekan,

Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 19660507 198203 1 002

IAIN PURWOKERTO

iii

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 30 Juli 2018

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Eva Lutfiani
Lamp : 4(Empat) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikumm Wr. Wb

Setelah Saya melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi dan perbaikan terhadap penulisan naskah skripsi dari :

Nama : Eva Lutfiani
NIM : 1423101064
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Judul : Imitasi Anak Pada Keluarga *Single Parent* (Studi kasus di Desa Babakan Rt 05/06 Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal)

Dengan ini dinyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana (S.Sos). Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 30 Juli 2018
Pembimbing,

Ahmad Muttaqin, M.Si.
NIP.19791115200801 1018

iv

MOTTO

“Keep Calm and Pray to Allah SWT”

Jika lelah, kamu boleh sesekali berhenti.

Tapi jangan pernah sesekali berfikir untuk menyerah.

Rencana Allah itu lebih baik dan lebih indah dari rencana hamba-Nya, jadi tetaplah berjuang dan berdo’a sehingga kita akan menemukan bahwa ternyata Allah memberikan yang terbaik untuk kita

(Eva Lutfiani)

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur pada-Mu Ya Allah SWT atas berkah, ridho dan hidayah-Mu skripsi ini bisa terselesaikan. Dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto

Kedua orangtuaku tercinta, bapak Abdurachman dan ibu Fatikha kalianlah anugrah terindahku yang selalu menjadi lautan do'aku dan sumber semangatku.

Segenap keluarga besarku terkasih yang turut mendukung dan memberikan semangat dan keluarga besar peneliti, terima kasih atas do'a dan dukungan yang telah diberikan.

IAIN PURWOKERTO

IMITASI ANAK PADA KELUARGA *SINGLE PARENT*
(Studi Kasus di Desa Babakan Jatimulya RT 05/06 Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal)

Eva Lutfiani
NIM. 1423101064

Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2018

ABSTRAK

Imitasi anak merupakan hasil interaksi antara unsur keturunan dan pengalaman yang diperoleh melalui lingkungan. Unsur keturunan dan pengalaman anak dimulai dari lingkungan keluarga terutama orang tua, jadi keluarga tidak hanya memberikan bahan yang harus dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi keluarga dapat berperan sebagai figur yang dapat merangsang perkembangan pribadi anak terutama orang tua yang menjadi *role model* bagi anak. Dalam keluarga *single parent*, pengasuhan yang diterapkan kepada anak tentu tidak sama dengan pengasuhan yang diterapkan pada keluarga utuh pada umumnya. Karena keluarga *Single Parent* harus menjalankan peran ganda untuk keberlangsungan hidup keluarganya, jadi harus bisa mengkombinasikan dengan baik antara bekerja keras mecari uang untuk kebutuhan sehari-hari dan pekerjaan dirumah mengurus anak, mendidik dan sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui imitasi anak pada keluarga *single parent.* Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus dan menggunakan penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif dimana pengambilan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan/ verifikasi kesimpulan. Penelitian ini akan ditujukan pada 2 subjek anak dari keluarga *single parent* di Desa Babakan Jatimulya RT 05/06 Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa bentuk imitasi yang dilakukan anak pada orang tua *single parent* yaitu dari sisi sikap, tingkah laku, dan penampilan. seorang anak akan melakukan apapun sesuai dengan apa yang ia lihat, ia dengar dan ia rasakan dari orang tuanya. Sehingga anak-anak akan membentuk perilakunya dengan cara melihat, mengingat lalu mencontoh atau meniru apa yang dilihatnya dalam sehari-hari. Imitasi pada anak cenderung pasif, sebab anak belum memiliki kamampuan kognisi yang berfungi sebagai filter/kontrol yang sempurna.

Kata kunci : Imitasi, Anak dan *Single Parent*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelasaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh program sarjana strata satu (S-1). Akan tetapi, peneliti memahami sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan skripsi selanjutnya.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan terhadap peneliti selama pengerjaan skripsi ini. Oleh karana itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Ahmad Luthfi Hamidi, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Nurma Ali Ridlwan, M. Ag., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Nur Azizah, M. Si., Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Ahmad Muttaqin, M.Si., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Serta Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah banyak memberikan pengetahuan yang begitu berarti, serta seluruh staff Tata Usaha dan Kemahasiswaan yang banyak membantu dalam proses kelengkapan arsip.
7. Ibu Fatikha, terima kasih untuk do'a, motivasi, kasih sayang yang selalu diberikan untuk kesuksesanku. Semoga karya kecil ini menjadi sebagian bakti Ananda yang membanggakan orang tua.
8. Bpk Abdurachman, terima kasih atas dukungan dan motivasi untuk kesuksesanku, terima kasih sudah amat sangat sabar dalam mendidikku.
9. Segenap Keluarga besarku, khususnya Nurul saudaraku sekaligus sahabat masa kecilku sampai sekarang.

IAIN PURWOKERTO

10. Ka wildan yang selalu mendengarkan keluh kesahku, memberi dukungan semangat untukku, memberikan kasih sayang yang tulus serta sabar menemaniku.
11. Teman-teman BKI-B angkatan 2014 (Pipit, Arum, Alfi, Anggita, Hani, Aini, Asri, Atiqoh, Anisa, Diah, Yosi, Dian, Azka, Zulfa, Yolan, Firda, Jazi, Jazkia, Kholi, Nisfi, Widya, Lulu A, Lulu B, Ayu, Arif, Arindra, Dimas, Feri, Nobon, Rifqi, Aziz, Rizal G, Rizal B, Sofyan, Khafid, Kiki) terima kasih telah menemani perjuanganku dan memberikan warna warni perkuliahan sedari awal hingga akhir.
12. Sahabat-sahabatku lainnya (Pipit, Arum, Ikoh, Ummu, Dian,) terima kasih atas kehadiran kalian yang memberi warna dan semangat.
13. Teman-teman SEMA-F Dakwah periode 2016 terima kasih atas kerja sama dan perjuangannya.
14. Teman-teman KKN Desa Sudimara kel.10 tahun 2018
15. Serta seluruh pihak yang telah membantu hingga terselesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang begitu dalam kepada teman-teman dan semua pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, bantuan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 30 Juli 2018
Peneliti,

Eva Lutfiani
NIM. 1423101064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN iii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definsi Operasional 10
C. Rumusan Masalah 13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 14
E. Kajian Pustaka 14
F. Sistematika Penulisan 18
BAB II TEORI BELAJAR ANAK
A. Teori Anak 19
1. Definisi Anak 19
2. Karakteristik Anak 23
3. Aspek-Aspek Perkembangan Anak 24
B. Karakteristik Belajar Anak 27
1. Definisi Belajar 27
2. Model-Model Karakteristik Belajar 27
3. Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi hasil dan belajar 29
C. Karakteristik Orang Tua *Single Parent* 31
1. Pola Asuh Anak 31

IAIN PURWOKERTO

2. Interaksi Keluarga 32
3. Pendidikan Keluarga 33
D. Teori Imitasi 34
1. Konsep Imitasi 34
2. Tahap-Tahap dalam Melakukan Imitasi 39
3. Tujuan Imitasi 41
4. Faktor dalam Melakukan Imitasi 42
5. Prosedur Imitasi 44
E. Teori Imitasi Pada Anak 46
F. Teori Belajar Sosial Albert Bandura 48
1. Latar Belakang Albert Bandura 48
2. Teori Belajar Sosial Albert Bandura 49
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 54
B. Waktu dan Tempat Penelitian 55
C. Subjek dan Objek Penelitian 55
D. Sumber Data 56
E. Teknik Pengumpulan Data 57
F. Analisis Data 59
BAB IV IMITASI ANAK PADA KELUARGA *SINGLE PARENT*
A. Profil Keluarga Subjek 61
1. HN 61
2. AF 62
B. Pola Kehidupan Keluarga *Single Parent* 65
1. Pola Kehidupan Keluarga HN 65
2. Pola Kehidupan Keluarga AF 66
C. Imitasi Anak 66
1. Imitasi HN Pada Keluarga Ibu *Single Parent* 68
2. Imitasi AF Pada Keluarga Ayah *Single Parent* 69
D. Bentuk Imitasi Anak *Single Parent* 70
1. Posisi Orang Tua Terhadap Anak 70

IAIN PURWOKERTO

2. Pengaruh Orang Tua Terhadap Anak 75
3. Transformasi 77
4. Proses Imitasi 78
E. Pembentukan Imitasi 80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 88
B. Saran 90
C. Kata Penutup 91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Dokumentasi Penelitian
3. Surat Permohonan Ijin Riset Individu
4. Surat Ijin Penelitian dari Kebangpol
5. Surat Ijin Penelitian dari Bappeda
6. Surat Ijin Penelitian dari Kelurahan
7. Surat Keterangan Lulus Ujian proposal
8. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
9. Blangko Bimbingan Skripsi
10. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
11. Sertifikat BTA/PPI
12. Sertifikat Pengembangan Bahasa
13. Sertifikat Aplikasi Komputer
14. Sertifikat PPL
15. Sertifikat KKN
16. Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku merupakan segala kegiatan atau tindakan atau perbuatan manusia yang kelihatan maupun tidak kelihatan, yang di sadari maupun tidak disadarinya, termasuk didalamnya cara melakukan sesuatu, caranya berkreasi terhadap segala sesuatu yang datang dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya.[1]

Secara sederhana, perilaku diartikan sebagai tindakan seseorang untuk menyampaikan tujuan tertentu. Menurut Hurlock terdapat dua pola perilaku anak-anak yaitu perilaku sosial dan tidak sosial. Pengelompokan tersebut didasarkan pada sifat perilaku tersebut sebagai sarana belajar dan kontak sosial anak dengan lingkungan bermainnya. Perilaku sosial meliputi meniru, persaingan, kerja sama, simpati, empati, dukungan sosil, membagi, dan perilaku akrab. Sedangkan yang termasuk perilaku tidak sosial yaitu perilaku agresi, negativisme, perilaku ingin berkuasa, mementingkan diri sendiri, merusak dan prasangaka. Perilaku memiliki dua bentuk, yaitu perilaku yang terlihat dan perilaku yang tidak terlihat. Perilaku yang terlihat berupa tindakan atau praktik individu seperti berbicara, berjalan, melukis, melompat, dan sebagainya. Sementara perilaku ynag tidak terlihat berupa hal-hal dalam pikiran dan tidak dapat dilihat orang lain seperti insting, ide, kecerdasan dan sebagainya.[2]

Menurut John Watson, perilaku yang terbentuk merupakan hasil suatu pengondisian. Hubungan berantai sederhana antara stimulus dan respon yang

---

[1] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 1.

[2] Yefie Virgiana. Perilaku Meniru Anak Usia Dini Sebagai Akibat Dari Aktovitas Menonton Film Kartun Kesukaan (Studi Kasus Terhadap Anak Usia 4-6 Tahun di Perum Griya Sekargading Kelurahan Kalisegoro), *Skripsi*, (Semarang: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas

membentuk rangkaian kompleks perilaku. Rangkaian kompleks meliputi pemikiran, motivasi, kepribadian, emosi, dan pembelajaran.[3]

Dalam kehidupan manusia ada 2 macam belajar yaitu belajar secara fisik (belajar menari, belajar naik sepeda dan lain-lain) dan belajar psikis. Termasuk dalam belajar psikis ini belajar sosial, di mana seseorang mempelajari perannya dan peran orang-orang lain dalam kontak sosial. Cara yang sangat penting dalam belajar sosial, menurut aliran rangsang-balas adalah tingkah laku tiruan (*imitation*).[4] Belajar diartikan sebagai suatu pembentukan perilaku dihasilkan dari praktek-praktek dalam lingkungan kehidupan, seseorang yang belajar kelakuannya akan berubah dari pada sebelum itu. Jadi belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual, akan tetapi mengenai seluruh pribadi anak.[5]

Anak mulai belajar mengenal dunia sekitar secara objektif. Ia mulai belajar mengenal arti prestasi, pekerjaan, dan tugas-tugas kewajiban jadi yang penting diperhatikan adalah berlangsungnya proses sosialisasi. Dalam pandangan A. Goslin, sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisispasi sebagai anggota dalam masyarakat. Selain keluarga, ada banyak institusi lain yang turut serta dalam proses sosialisasi seorang anak.[6]

---

[3] Yessi Paradina Sella, "Analisa Perilaku Imitasi Dikalangan Remaja Setelah Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Indosiar (Studi Kasus Perumahan Pondok Karya Lestari Sei Kapih Samarinda)", eJournal Ilmu Komunikasi Volume 1 No 3, ISSN 0000-0000, (fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, universitas mulawarman, 2013), hlm. 69-70, diakses pada tanggal 20 Februari 2018 jam 11.46 WIB.

[4] Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1984), hlm. 21.

[5] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 280.

[6] Alex Sobur, *Psikologi Umum,* (Bandung: CV Pustaka Ceria, 2003), hlm. 117.

Anak termasuk individu yang unik yang mempunyai eksistensi dan memiliki jiwa sendiri, serta mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramanya masing-masing yang khas dalam lingkup keluarga. Karena itu keluargalah yang paling menentukan terhadap masa depan anak, begitulah corak anak dilihat dari perkembangan sosial, psikis, fisik, religiusitas juga ditentukan oleh keluarga.[7]

Keluarga adalah suatu sistem sosial untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya. Keluarga berperan penting dalam perkembangan anak-anak karena faktor yang paling dominan terhadap perilaku anak adalah dalam ruang lingkup itu sendiri. Keluarga merupakan tempat yang paling utama yaitu lingkungan terkecil untuk pembentukan perkembangan kepribadian dan mental anak sebelum memasuki masa sekolah maupun lingkungan.[8]

Dalam hubungan keluarga bapak dan ibu adalah orang yang sangat penting dalam hidup anak. Mereka adalah obyek nyata pembelajaran anak. menggambarkan hubungan dalam keluarga khususnya keluarga dimasyarakat indonesia seiring berkembangnya norma dan nilai kehidupan modern mengakibatkan tingkat kecenderungan perubahan-perubahan pada struktur keluarga dalam masyarakat. Salah satunya adalah munculnya fenomena keluarga kecil. perubahan dalam struktur keluarga indonesia yang mulai terjadi saat ini adalah berkurangnya jumlah anak pada keluarga muda. Gejala ini memang masih relatif baru, sehingga belum dilihat secara empiris, apakah jumlah anak yang lebih

---

[7] Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2009), hlm.15-16.

[8] kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Keluarga: Membangun Relasi untuk Saling Memandirikan Antaranggota Keluarga,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 80.

sedikit di tiap keluarga akan menghasilkan suatu proses pendidikan yang lebih baik. Dalam artian akan menghasilkan anak-anak yang lebih pandai, terampil, yang memiliki sikap dan tindakan yang lebih positif.[9]

Perilaku positif anak dapat terbentuk melalui pola asuh yang dipakai orang tua. Orang tua yang semakin terbuka terhadap anak, maka lebih besar kemungkinan untuk tumbuhnya perilaku positif. Kerja sama orang tua membantu anak mengembangkan perilaku positifnya, akan tetapi ada sebagian keluarga yang hanya memiliki orang tua tunggal atau yang disebut dengan istilah *single parent.*[10]

Orang tua tunggal atau yang sering disebut *single parent* adalah keberadaan orang tua tunggal dalam keluarga, keluarga *single parent* ini bisa ayah maupun ibu yang berperan sebagai orang tua tunggal didalam keluarga.[11] Terdapat dua macam *single parent*, pertama yaitu *single parent mother* ialah ibu sebagai orang tua tunggal harus menggantikan peran ayah sebagai kepala keluarga, mengambil keputusan, mencari nafkah disamping perannya mengurus rumah tangga, membesarkan membimbing, memenuhi kebutuhan psikis anak. Kedua, *single parent father* ialah ayah sebagai orang tua tunggal harus menggantikan peran ibu sebagai ibu rumah tangga yang mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti membersihkan rumah, memasak dan mengatur pemasukan dan pengeluaran rumah

---

[9] Jeri Utomo, Dinamika Pengasuhan Anak Pada Keluarga Orang Tua Tunggal, *Skripsi*, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 2, Diambil dari eprints.uny.ac.id. diakses Tanggal 16 Januari 2018, Jam 08.13 WIB.

[10] Himatul Aliyah, Pengaruh Pola Asuh *Single Parent* (Ayah) Terhadap Perilaku Keberagaman Anak di Desa Lumansari Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017), hlm. 5, diakses pada Tanggal 24 Februari 2018, Jam 09.01 WIB.

[11] Rina Supatmi, Pendidikan Moral Anak Pada Keluarga *Single Parent* (Studi Kasus di Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang), *Skripsi*, (Semarang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2010), hlm. 1, Diambil dari perpus.iainsalatiga.ac.id diakses Tanggal 16 Januari 2018, Jam 08.39 WIB.

tangga, selain itu juga memenuhi kebutuhan fisik dan psikis anak-anaknya.[12] Antara keluarga yang utuh dan yang pecah mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan anak.[13]

Perpecahan keluarga merupakan fenomena faktual yang menyebabkan terjadinya kesenjangan perkembangan anak karena tidak lengkapnya orang tua dan dihayati oleh anak sebagai ketidakhadirannya. Heri Atlas menyatakan bahwa anak yang berasal dari keluarga yang gagal lebih banyak memiliki konsep diri negatif, lebih ekstrim mengekspresikan perasaan, lebih penakut dan lebih sulit mengontrol jasmaninya daripada anak dari keluarga yang utuh. Anak akan merasa dirugikan dengan hilangnya salah satu orang yang berarti dalam hidupnya. Anak dikeluarga yang hanya memiliki orang tua tunggal (*single parent*) rata-rata cenderung kurang mampu mengerjakan sesuatu dengan baik dibanding anak yang berasal dari keluarga yang orang tuanya utuh.[14]

Sedangkan keluarga utuh adalah keluarga yang terdiri atas ayah dan ibu yang masih lengkap keduanya sedangkan keluarga yang tidak utuh atau yang sering disebut *single parent* adalah keluarga yang hanya terdapat satu orang tua saja baik itu ayah ataupun ibu. Perbedaan dari keluarga yang utuh (ayah,ibu dan anak) dengan keluarga yang berstatus tunggal (*single parent*), ada peran ganda yang harus diperankan oleh orang tua tunggal, keadaan inilah yang menyebabkan

---

[12] Himatul Aliyah, Pengaruh Pola Asuh *Single Parent* (Ayah) Terhadap Perilaku Keberagaman Anak di Desa Lumansari Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017), hlm. 17, diakses pada Tanggal 24 Februari 2018, Jam 09.01 WIB.

[13] Gerungan Dipl, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Eresco Anggota IKAPI, 1988), hlm. 248.

[14] Isti'anah, Kepribadian Anak Pada Keluarga *Single Parent* (Studi Kasus Terhadap AS dan NA di Banjarnegara Jawa Tengah), *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 6-7, Diambil dari digilib.uin-suka.ac.id diakses Tanggal 16 Januari 2018, Jam 13.52 WIB.

permasalahan dalam menjalankan pengasuhan pada anak, sosialisasi pada anak inilah yang nantinya akan menentukan kepribadian anak . [15]

Anak merupakan amanah dari Allah SWT. Yang diberikan kepada setiap orang tua, anak juga buah hati, cahaya mata dan tumpuan harapan serta kebanggaan keluarga. Dalam kehidupan, masa anak-anak merupakan fase dimana anak mengalami tumbuh kembang yang menentukan masa depannya.[16]

Salah satu kewajiban *single parent* didalam keluarga adalah pendidikan keluarga atau mendidik atau mengasuh anak didalam keluarga.[17] Pendidikan dalam kelurga tetap harus jalan karena apapun yang terjadi pendidikan dalam rumah tangga sangat berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak, sebab dari sinilah pertumbuhan fisik dan mental anak dimulai bahkan dalam islam pendidikan dalam keluarga adalah dipandang sebagai faktor penentu masa depan anak, sampai-sampai diibaratkan bahwa syurga dan neraka anak tergantung pada orang tua atau pendidik yang bersangkutan.[18] Seorang anak akan beradaptasi dengan lingkungan dan mengenal dunia sekitarnya serta berbagai pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya melalui keluarga.[19]

---

[15] Satria Agus Prayoga, Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Orang Tua Tunggal (Studi Pada 4 Orangtua tunggal di Bandar Lampung), *Skripsi,* (Lampung: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung, 2013), hlm. 38.

[16] Syaikh Hasan Ayyub, *Fiqh Keluarga*, (Jakarta: Pustaka Pelajar Al-Kautsar, 1999), hlm. 201.

[17] M. Nipan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga,* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 86.

[18] Asnawi Latif, Problematika Keluarga *Single Parent* (Studi Kasus di Desa Kalipaten Kecamatan Purwojati Banyumas), *Skripsi,* (Purwokerto: Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, 2009), hlm. 1, diambil pada tanggal 21 Februari 2018 Jam 10.35 WIB.

[19] Hermia Anata Rahman, Pola Pengasuhan Anak yang dilakukan oleh *Single mother* (Kajian Fenomenologi tentang Pola Pengasuhan Anak yang Dilakukan oleh Single Mother di Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo), *Jurnal Ilmiah,* (Surakarta: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014), hlm. 2, diakses pada Tanggal 24 Februari 2018, jam 09.54.

keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam perkembangan perilaku anak, karena di dalam keluarga anak mulai belajar untuk menirukan perilaku dengan orang yang banyak berinteraksi dengan anak. Perubahan di dalam keluarga yang akan terjadi antara lain adanya perubahan peran serta tugas yang harus ditanggung oleh *single parent* dalam mengasuh anak.[20]

Kehidupan anak-anak pada dasarnya banyak dilakukan dengan meniru atau yang dalam psikologi lebih dikenal dengan istilah imitasi. Dalam proses imitasi ini, anak akan melihat orang tuanya sebagai figur utama yang layak ditiru sebelum meniru orang lain. Imitasi secara sederhana menurut Gabriel Tarde,[21] adalah contoh-mencontoh, tiru-meniru, ikut-mengikut. Belajar melalui peniruan atau pengamatan yang paling sering dilakukan.[22]

Kemudian teori belajar sosial yang juga dikenal dengan sebutan belajar observasional atau belajar dengan pengamatan yang dikembangkan oleh Albert Bandura, merupakan sebuah teori belajar yang relatif baru. Menurut Bandura, belajar sosial terjadi melalui peniruan (*imitation)* dan penyajian contoh perilaku *(Modelling)*. Dalam hal ini, seseorang belajar mengubah perilakunya sendiri melalui pengamatan terhadap perilaku contoh dari orang lain, misalnya orang tuanya.[23]

---

[20] Baghas Tigara Akbar Shundy, Pengasuhan *Single Parent* Pada Kasus Kenakalan Remaja, *Skripsi*, (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hlm. 2, diakses pada Tanggal 20 Februari 2018, Jam 12.53 WIB.

[21] Gabriel Tarde adalah seorang sosiolog dan kriminolog perancis yang dianggap pula sebagai Bapak Psikologi Sosial (*social interaction)*.

[22] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 149.

[23] Suryono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 66

Dalam islam, tanggung jawab ibu adalah mengasuh anak-anaknya, dimana tanggung jawab pengasuhan anak-anaknya dimulai pada saat kehamilan, dengan seperti itu berarti keamanan anak dan segala sesuatu yang bersifat keduniawian pada saat dalam kandungan. Pengasuhan anak dari ibu terus berlanjut sampai anak dewasa. Begitu juga dengan ayah, ayah bertanggung jawab dengan istri dan anak-anaknya terhadap kesejahteraan anggota keluarga.[24] Seperti dalam QS. An-Nahl ayat 78:

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

..."dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur"...

Seperti yang terjadi dalam penelitian ini di Desa Babakan Jatimulya Rt 05/06 Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal, peneliti mengambil 2 subjek yaitu (HN) berusia 10 tahun dan (AF) berusia 8 tahun yang mana mempunyai latar belakang keluarga *single parent*, dengan permasalahan tersebut memberikan dampak yang kompleks bagi anak dalam kehidupan sehari-hari.

Yang mana subjek pertama (HN) anak dari keluarga ibu *single parent*, berinisial SF yang dikaruniai 6 anak (peneliti hanya mengambil 1 anak) yaitu (HN) anak terakhir dari 6 bersaudara yang berusia 10 tahun yang diasuh oleh ibu *single parent*, ibu HN telah bercerai dengan suaminya karena masalah perekonomian, sering bertengkar, tidak ada lagi kehangatan didalam rumah tangga

[24] M. Nipan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga,* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 86.

dan sebagainya. Ibu HN mendapat penghasilan dari bekerja sebagai asisten rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari anak. dalam kesehariannya ibu kurang memperhatikan anaknya karena sibuk bekerja dengan giat agar kebutuhan anak tercukupi tetapi di sela-sela waktu ibu memotivasi anak-anaknya agar anak selalu giat dan rajin belajar misal dalam pendidikan walaupun kebutuhan ekonomi berkecukupan tetapi anak-anak harus tetap melanjutkan sekolah. Terkadang HN merindukan kehadiran orang tua yang harmonis dan mempunyai orang tua yang utuh. Namun, karena keinginan tersebut tidak bisa terpenuhi menjadikan HN tidak percaya diri, malu dengan teman merasa terpojokan, iri dengan teman yang masih mempunyai orang tua yang utuh, kurangnya perhatian, kasih sayang dari kedua orang tuanya. Dalam kesehariannya ibu dari (HN) mendidik anak dengan cara memberi keterbatasan waktu untuk (HN) bermain dengan teman sebayanya, jika anak nuut atau patuh terhadap ibunya reaksi dari ibu adalah menghukum (HN) seperti dikurung dirumah, hingga mencubitnya. Tetapi dalam hal belajar, ibu selalu memberi motivasi untuk anak agar pintar dalam sekolah walaupun ibu tidak pernah mendampingi anak belajar.[25]

Subjek kedua (AF) anak dari ayah *single parent* berinisial WN yang dikaruniai 2 anak (peneliti hanya mengambil 1 anak) yaitu (AF) anak terakhir dari 2 bersaudara yang berusia 8 tahun yang diasuh oleh ayah *single parent*. Ayah WN bercerai dengan istrinya karena faktor ekonomi yang berkecukupan sehingga istri meninggalkan ayah dari (AF), ayah mendapat penghasilan dari bekerja sebagai buruh kuli bangunan didesa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari anaknya.

[25] Wawancara dan Observasi Keluarga *Single Parent* HN pada tanggal 20 Desember 2017 jam 10.30 WIB.

dalam kesehariannya ayah dari (AF) mendidik anak dengan cara keras dimana suatu kesalahan apapun yang dilakukan anak pasti diakhiri dengan hukuman seperti pukulan, cubitan. Dan sebagainya di mana orang tua akan merasa bahwa akan lebih efektif dengan harapan, anak akan berjalan lurus sesuai dengan keinginan orang tua. Namun pada akhirnya anak-anak tersebut tumbuh sama kerasnya dengan orang tua sehingga pertentangan sering terjadi di antara keduanya. Input yang diberikan secara negatif kepada anak akan berbalik negatif juga kepada orang tua.[26]

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka menjadi menarik bagi peneliti untuk mengkajinya lebih dalam terkait dengan imitasi anak pada keluarga *single parent* di Desa Babakan Jatimulya RT 05/06 Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kerancuan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam mengartikan istilah di dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis akan menegaskan dan memberikan batasan istilah dari judul peneliti sebagai berikut:

1. Imitasi

Mengenai pendapat Gabriel Tarde, yang beranggapan bahwa seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan faktor imitasi saja. Peranan imitasi dalam interaksi sosial itu tidak kecil. Misalnya jika kita amati bagaimana seorang anak belajar berbicara. Mula-mula ia seakan-akan

[26] Wawancara dan observasi Keluarga *Single Parent* AF pada tanggal 20 desember 2017 jam 15.10 WIB.

mengimitasi dirinya sendiri , ia mengulang-ulang bunyi kata seperti ba-ba-ba-ba atau la-la-la-la, yaitu dengan melatih fungsi-fungsi lidah dan mulutnya untuk berbicara. Kemudian ia mengimitasi orang lain, biasanya ibunya, dalam mempelajari mengucapkan kata-kata pertama dan kata selanjutnya. Ia mulai mengartikan kata-kata itu juga karena mendengarnya dan mengimitasi penggunaannya dari orang lain. Memang sukarlah dibayangkan seorang anak belajar berbicara tanpa ia melakukan imitasi bicara orang lain.[27]

Dalam pendidikan dan perkembangan individu, imitasi itu mempunyai peranannya, sebab mengikuti suatu contoh yang baik itu dapat merangsang perkembangan watak seseorang. Imitasi dapat mendorong individu atau kelompok untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik. Peranan fakor imitasi dalam interaksi sosial seperti yang digambarkan di atas juga mempunyai segi-segi yang negatif. Yang apabila hal-hal yang diimitasi itu mungkinlah salah ataupun secara moral dan yuridis harus ditolak. Apabila contoh demikian diimitasi orang banyak, proses imitasi itu dapat menimbulkan terjadinya kesalahan kolektif yang meliputi jumlah serba besar.[28]

Jadi maksud imitasi dalam penelitian ini yaitu imitasi anak pada keluarga *single parent,* baik ayah ataupun ibunya sebagai orang tua tunggal. Anak mengimitasi orang tua tunggalnya dalam sisi sikap, tingkah laku dan penampilan.

[27] Gerungan Dipl, *Psikologi Sosial*, hlm. 58-59.
[28] Gerungan Dipl, *Psikologi Sosial*, hlm. 58-59.

2. Anak

Anak adalah seorang yang berada dalam suatu masa, serta dalam perkembangan tertentu dan mempunyai potensi untuk menjadi dewasa.[29] Menurut Horlock masa kanak-kanak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh dengan ketergantungan yakni kira –kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual, kira-kira 13 tahun wanita dan 14 tahun untuk pria. Masa kanak-kanak kemudian dibagi lagi menjadi dua periode. Periode awal berlangsung dari umur dua sampai enam tahun dan periode akhir dari enam sampai tiba saatnya anak matang secara seksual. Setelah matang secara seksual maka anak akan mengalami perkembangan tahap menjadi seorang remaja.[30]

Jadi anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang diasuh oleh orang tua *single parent*, peneliti mengambil 2 anak dari 2 keluarga tunggal yaitu anak yang berinisial (HN) berusia 10 tahun diasuh oleh ibu *single parent* dan anak yang berinisial (AF) berusia 8 tahun diasuh oleh ayah *single parent*.

3. Keluarga *Single Parent*

Single Parent secara umum adalah orang tua tunggal. *Single Parent* mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan pasangan, baik itu pihak suami maupun pihak istri. *Single Parent* memiliki kewajiban yang sangat besar dalam mengatur keluarganya. Keluarga *single parent* memiliki permasalahan-permasalahan yang paling rumit dibandingkan

[29]Syamsu Yusuf, L.N., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 162.

[30] Nur Fadillah, Peran Ibu *Single Parent* Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak di Desa Bojong Timur Magelang, *Skripsi*, (Semarang: Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 36-37, Diakses Tanggal 18 Januari 2018, Jam 08.56 WIB.

keluarga yang memiliki ayah dan ibu. *Single parent* dapat terjadi akibat kematian ataupun perceraian. Keluarga dengan *single parent* adalah keluarga yang hanya terdiri dari satu orang tua yang dimana mereka secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, tanggungjawab pasangannya dan hidup bersama dengan anak-anaknya dalam satu rumah.[31]

Keluarga *Single parent* dalam penelitian ini yaitu ibu *single parent* yang mengasuh subjek HN dan ayah *single parent* yang mengasuh subjek AF.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk imitasi anak *single parent* terhadap ayah/ibunya sebagai orang tua *single parent* ?
2. Bagaimana cara anak dalam mengimitasi pada orang tua *single parent* ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui imitasi anak pada keluarga *single parent* di Desa Babakan Jatimulya RT 05/06 Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

---

[31] Zahrotul Layliyah, "Perjuangan Hidup *Single Parent*", Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 3, No. 1, ISSN: 2089-0192, (Surabaya: Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2013), hlm. 90, Diakses pada tanggal 17 Januari 2018, Jam 12.50 WIB.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

1) Pembaca dapat memahami keluarga Imitasi Anak pada Keluarga *Single Parent* Agar anak berkembang lebih baik lagi.

2) Untuk mengembangkan pengetahauan dan pemahaman imitasi anak pada keluarga tunggal atau *single parent* yang sudah ada untuk proses yang lebih baik.

b. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam mengenai imitiasi anak pada keluarga *single parent*. Khususnya yang memiliki kaitan dengan konseling keluarga sebagai upaya menambah keilmuaan konseling.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustka adalah untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti. Dalam tinjauan pustaka ini akan dijelaskan mengenai sumber yang ada relevansinya dengan penelitian ini supaya penelitian ini mempunyai dasar yang kokoh.

Pertama penelitian oleh Rina supatmi Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah tinggi Agama Islam Negeri Salatiga Tahun 2010, dalam skripsinya yaitu *"Pendidikan Moral Anak pada Keluarga Single Parent (Studi kasus di Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang)"*, latar belakang masalah pada skripsi ini merupakan bahwa single parent memberikan pendidikan moral anak dengan materi-materi pendidikan moral seperti: berbuat baik, kejujuran,

tanggung jawab dan kemandirian moral. Dalam pendidikan moral anak, *single parent* lebih sering menggunakan metode teladan karena orang tua adalah orang yang paling dekat dengan kehidupan anak. Anak merespon apa saja yang dilakukan orang tuanya, oleh karenanya kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung maka dari itu orang tua *single* menggunakan metode ini agar anak meniru gerak atau sikap positif yang responden. Selain metode tersebut *single parent* juga menggunakan metode hiwar (percakapan), metode pembiasaan diri dan pengalaman, metode nasihat dan metode hukuman.[32]

Kedua penelitian oleh Isti'anah Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010 dalam skripsinya yaitu *"Kepribadian Anak pada Keluarga Single Parent (Studi Kasus Terhadap AS dan NA di Banjarnegara Jawa Tengah)"*, dalam penelitian tersebut dijelaskan mengenai gambaran kecenderungan AS dan NA yang diasuh oleh ibu *single parent* karena perceraian dan meninggal dunia. AS mempunyai kecenderungan kepribadian yang *intovert* (tertutup) dimana anak selalu tertarik diri dari lingkungan sosialnya dan sikap yang dia ambil untuk melakukan sesuatu biasanya berdasarkan pada pemikiran, keputusan dan pengalamannya sendiri sedangkan NA mempunyai kecenderungan kepribadian yang *ekstrovert* (terbuka) dimana ia selalu menggunakan pengalaman-pengalaman orang lain dalam menentukan sikap yang diambilnya. Adapun faktor yang mempengaruhi

[32] Rina Supatmi, Pendidikan Moral Anak Pada Keluarga *Single Parent* (Studi Kasus di Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang), *Skripsi*, (Semarang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2010), hlm. 1, Diambil dari perpus.iainsalatiga.ac.id diakses Tanggal 16 Januari 2018, Jam 08.39 WIB.

kecenderungan kepribadian pada AS dan NA adalah adanya faktor genetic yang diturunkan orang tua dan pola asuh orang tua yang diterapkan. Ibu AS menggunakan pola asuh otoriter sedangkan ibu NA menerapkan pola asuh *permissive.*[33]

Ketiga penelitian oleh Nur fadillah Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Semarang Tahun 2015 dalam skripsinya yaitu *"Peran Ibu Single Parent Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak di Desa Bojong Timur Magelang"* dalam penelitian tersebut dijelaskan mengenai pern ibu *single parent* dalam memberikan pola asuh kepada anaknya dan upaya dari ibu *single parent* tersebut dalam menumbuhkan kemandirian anak. Pengasuhan dari ibu *single parent* kepada anaknya yang memiliki perbedaan dari keluarga yang masih utuh pastinya akan berpengaruh pada perkembangan kemandirian anak. Perkembangan kemandirian anak yang normal seharusnya sesuai dengan tugas perkembangan yang diemban oleh anak pada tiap-tiap fase perkembangannya. Dengan pola asuh yang diterapkan oleh dua orang tua yang masih lengkap terkadang anak masih memiliki masalah dengan perkembangan kemandiriannya terlebih anak yang berada dalam pola asuh keluarga dengan hanya ibu *single parent* sebagai sumber dari pola asuh mereka.[34]

---

[33] Isti'anah, Kepribadian Anak Pada Keluarga *Single Parent* (Studi Kasus Terhadap AS dan NA di Banjarnegara Jawa Tengah), *Skripsi,* (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 6-7, Diambil dari digilib.uin-suka.ac.id diakses Tanggal 16 Januari 2018, Jam 13.52 WIB.

[34] Nur Fadillah, Peran Ibu *Single Parent* Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak di Desa Bojong Timur Magelang, *Skripsi,* (Semarang: Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 1, Diakses Tanggal 18 Januari 2018, Jam 09.25 WIB.

Keempat penelitian oleh Indra Syuhada Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Tahun 2016 dalam skripsinya yaitu *"Peranan Pola Asuh Single Parent Terhadap Perkembangan Sosial Anak (Studi Kasus Keluarga Single Parent di Desa Tangkilkulon Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan)"* dalam penelitian tersebut dijelaskan mengenai tanggung jawab seorang *single parent* bukanlah hal yang mudah, mereka menjalankan peranan ganda yaitu dalam lingkup keluarga juga di lingkup masyarakat secara bersamaan, sehingga peranan pola asuh *single parent* sangatlah penting dalam mendidik serta mengarahkan anak agar proses perkembangan sosial anak dapat berjalan sesuai dengan harapan setiap orang tua, yaitu terbentuknya anak yang dapat berguna bagi keluarga, masyarakat, dan negara agar anak mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan masyarakat sekitar.[35]

Dari beberapa kajian pustaka di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas keluarga *single parent* sedangkan bedanya sangat jelas yaitu terletak pada pembahasan tentang bagaimana imitasi anak pada keluarga *single parent.*

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang menjadi lima bab, adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

[35] Indra Syuhada, Peranan Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Perkembangan Sosial Anak (Studi Kasus Keluarga *Single Parent* di Desa Tangkilkulon Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan), *Skripsi,* (Semarang: Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm. 7, Diakses Tanggal 18 Januari 2018, Jam 09.53 WIB.

Bab Pertama. Pendahuluan. Membahas tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua. Landasan teori. Membahas tentang teori anak, karakteristik belajar anak, karakteristik orang tua *single parent,* teori imitasi, teori imitasi anak dan teori belajar sosial Albert Bandura.

Bab Ketiga. Metodologi penelitian. Membahas tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data analisis data.

Bab Keempat. Membahas tentang profil keluarga subjek, pola kehidupan keluarga *single parent,* imitasi anak, bentuk imitasi anak *single parent,* dan pembentukan imitasi anak.

Bab Kelima. Penutup. Yang terdiri dari kesimpulan, saran, kata penutup. Dan pada bagian akhir dari penulisan ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang imitasi anak pada keluarga *single parent* studi kasus di Desa Babakan Jatimulya RT 05/06 Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal dapat diambil kesimpulannya bahwa pribadi subjek HN dan AF anak dari keluarga yang berstatus *single parent,* merupakan hasil interaksi antara unsur keturunan dan pengalaman yang diperoleh melalui lingkungan.

Unsur keturunan dan pengalaman anak dimulai dari lingkungan rumah terutama orang tua yang menjadi *role model* dan sorotan paling utama untuk ditiru oleh anak. Anak dari subjek ibu/ayah *single parent* yaitu HN dan AF melakukan proses imitasi kepada orang tua *single parent* masing-masing, Pihak yang melakukan imitasi akan meniru sama persis tindakan yang dilakukan oleh pihak yang diimitasi, tanpa fikir panjang tentang tujuan peniruannya.

Keluarga *single parent* memberikan bentuk imitasi yang berbeda dari anak-anaknya. Dalam penelitian ini, bentuk imitasi yang dilakukan anak pada orang tua *single parent* yaitu dari sisi sikap, tingkah laku dan Penampilan. Sebagai berikut :

1. Sikap

Syamsudin mengemukakan bahwa sikap adalah tingkah laku atau gerakan-gerakan yang tampak dan ditampilkan dalam interaksinya dengan

IAIN PURWOKERTO

lingkungan sosial. Interaksi tersebut terdapat proses saling merespon, saling mempengaruhi serta saling menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.[36]

2. Tingkah laku

R.S. Woodworth menjelaskan bahwa tingkah laku ialah segala kegiatan /tindakan/ perbuatan seseorang yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan, yang disadari maupun yang tidak disadarinya. Termasuk didalamnya bagaimana cara berbicara, berjalan, berfikir, mengetahui keputusan, cara ia melakukan sesuatu, caranya bereaksi terhadap segala sesuatu yang datang dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya.[37]

3. Penampilan

Penampilan adalah tindakan akibat dari suatu rangsang atau stimulus yang telah diproses dalam otak. Menurut bandura setiap proses belajar terjadi dalam urutan tahapan peristiwa (4 unsur utama) dan berakhir dengan penampilan tertentu sebagai hasil/perolehan belajar. Yang meliputi fase perhatian yaitu memberikan perhatian pada orang yang ditiru. fase mengingat yaitu seorang pengamat harus dapat mengingat apa yang telah dilihatnya. Reproduksi motorik yaitu mengubah ide gambaran atau ingatan menjadi tindakan mencakup kemampuan fisik, kemampuan meniru, keakuratan umpan

IAIN PURWOKERTO

[36] Yefie Virgiana. Perilaku Meniru Anak Usia Dini Sebagai Akibat Dari Aktovitas Menonton Film Kartun Kesukaan (Studi Kasus Terhadap Anak Usia 4-6 Tahun di Perum Griya Sekargading Kelurahan Kalisegoro), *Skripsi*, (Semarang: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017), hlm. 32-33, diakses pada tanggal 16 Agustus 2018 jam 13.31 WIB.

[37] Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 12.

balik. Dan peneguhan/ motivasi yaitu mencakup dorongan dari luar dan penghargaan terhadap diri sendiri.[38]

Ibu single parent dari subjek (HN) memberikan bentuk imitasi dari sisi (sikap) misalnya benci dan genit, dari sisi (tingkah laku) mialnya marah ketika kemauannya tidak diturutin, dan dari sisi (penampilan) seperti dandan menor dan berbicara kasar ketika marah. Kemudian dari Ayah single parent dari subjek (AF) memberikan bentuk imitasi dari sisi (sikap) misalnya benci dan acuh tak acuh, dari sisi (tingkah laku) misalnya marah, dan dari sisi (penampilan) misalya berbicara kasar, tidak sopan.

seorang anak akan melakukan apapun sesuai dengan apa yang dilihat dan diajarkan oleh orang tuanya. anak-anak akan membentuk perilakunya dengan cara melihat, mengingat lalu mencontoh atau meniru apa yang dilihatnya dalam sehari-hari.

B. Saran

Anak merupakan anugrah terindah sehingga orang tua harus mendidik dengan baik dan pola asuh yang positif. Orang tua juga diharuskan mendidik anaknya dengan perhatian dan penuh kasih sayang. “Cetaklah tanah selama ia masih basah dan tanamlah kayu selama ia masih lunak” jadi orang tua harus menjalankan peranannya dengan baik terhadap anaknya agar kelak anaknya menjadi manusia yang berguna dan menjadi masyarakat yang diharapkan khususnya pada saat melakukan sosialisasi terhadap anak.

IAIN PURWOKERTO

[38] Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, (Jakarta: PT. Indeks Anggota IKAPI, 2008), Hlm. 35.

C. Kata Penutup

Puji syukur dan ucapan *Alhamdulillahirobbil'alamin* atas berkat dan ridho dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Imitasi Anak Pada Keluarga *Single Parent* (Studi Kasus di Desa Babakan Jatimulya Rt 05/06 Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal)". Meskipun skripsi ini dalam bentuk sederhana dan tentu saja masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap skripsi ini bisa memberikan gambaran mengenai bagaimana imitasi seorang anak kepada orang tua tunggal.

Atas kekurangan dan keterbatasan yang ada, penulis mohon maaf yang seikhlas-ikhlasnya apabila ada tulisan yang kurang baik dan tidak sopan, untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Demikianlah, penulis mengucapkan terimakaih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiaa memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Amin Yaa Robbal Alamin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu., 1991, *Psikologi Sosial,* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ahmadi, Abu., dan Supriyono, Widodo., 1991, *Psikologi Belajar,* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Akbar Shundy, Baghas Tigara., 2015, Pengasuhan *Single Parent* Pada Kasus Kenakalan Remaja, *Skripsi,* Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, diakses pada Tanggal 20 Februari 2018, Jam 12.53 WIB.

Aliyah, Himatul., 2017, Pengaruh Pola Asuh *Single Parent* (Ayah) Terhadap Perilaku Keberagaman Anak di Desa Lumansari Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal, *Skripsi,* Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, diakses pada Tanggal 24 Februari 2018, Jam 09.01 WIB.

Ayyub, Syaikh Hasan., 1999, *Fiqh Keluarga*, Jakarta: Pustaka Pelajar Al-kautsar.

Barida, Muya., 2013, Pengembangan Perilaku Anak Melalui Imitasi, *Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah Vol.03 No.3,* Universitas Ahmad Dahlan.

Bungin, Burhan., 2003, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Danarjati, Dwi Prasetia, dkk., 2014, *Psikologi Pendidikan,* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Daulay, Nurussakinah., 2014, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an tentang Psikologi*, Jakarta: Prenamedia Group.

D, Matinka., 2011, *Pengaruh Keluarga Broken home Terhadap Pendidikan Remaja,* Karawang: 'INA.

Dipl, Gerungan., 1988, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Eresco Anggota IKAPI.

Djamarah, Syaiful Bahri., 2011, *Psikologi Belajar Edisi Revisi,* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Fadillah, Nur., 2015, Peran Ibu *Single Parent* Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak di Desa Bojong Timur Magelang, *Skripsi*, Semarang: Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Diakses Tanggal 18 Januari 2018, Jam 08.56 WIB.

IAIN PURWOKERTO

Geldard, kathryn., dan Geldard, David., 2011, *Konseling Keluarga: Membangun Relasi untuk Saling Memandirikan Antaranggota Keluarga,* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Glading, Samuel T., 2012, *Konseling: Profesi yang Menyeluruh,* Jakarta:PT Index.

Gunawan, Imam., 2013, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek,* Jakarta: Bumi Aksara.

Halim, M. Nipan Abdul., 2003, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga,* Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Hamalik, Oemar., 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran,* Jakarta:PT. Bumi Aksara.

Hikmat, Mahi M., 2014, *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Komunikasi dan Sastra,* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hidayah, Rifa., 2009, *Psikologi Pengasuhan Anak,* Yogyakarta: UIN-Malang Press.

Isti'anah, 2010, Kepribadian Anak Pada Keluarga *Single Parent* Studi Kasus Terhadap AS dan NA di Banjarnegara Jawa Tengah, *Skripsi,* Yogyakarta: Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Diambil dari digilib.uin-suka.ac.id diakses Tanggal 16 Januari 2018, Jam 13.52 WIB.

Khairani, Makmun., 2013, *Psikologi Perkembangan,* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Kriyanto, Rahmat., 2006, *Teknis Praktis Riset Komunikasi,* Jakarta: Kencana.

Latif, Asnawi., 2009, Problematika Keluarga *Single Parent* Studi Kasus di Desa Kalipaten Kecamatan Purwojati Banyumas, *Skripsi,* Purwokerto: Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, diambil pada tanggal 21 Februari 2018 Jam 10.35 WIB.

Layliyah, Zahrotun., 2013, "Perjuangan Hidup *Single Parent*", Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 3, No. 1, ISSN: 2089-0192, Surabaya: Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Diakses pada tanggal 17 Januari 2018, Jam 12.50 WIB.

L.N, Syamsu Yusuf., 2001, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mansur., 2011, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Meleong, Lexy J., 1989, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Michael Huberman, Mattew B. Milles, A., 1992, *Analisis Data Kualitatif,* Jakarta: UI Press.

Ngalim Purwanto, M., 1990, *Psikologi Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurkancana, Wayan., 1984, *Evaluasi Pendidikan,* Surabaya: Usaha Nasional.

Nuryanti, Lusi, 2008, *Psikologi Anak,* Jakarta: PT. Indeks Anggota IKAPI.

Okdinata., 2009, Religiusitas Kaum Homoseks, *Skripsi,* Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Prayoga, Satria Agus., 2013, Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Orang Tua Tunggal Studi Pada 4 Orangtua tunggal di Bandar Lampung, *Skripsi,* Lampung: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.

P. Schultz, Duane., & Schultz, Sydney Ellen., 2015, *Sejarah Psikologi Modern: A History of Modern Psychology,* Bandung: Nusa Media.

Rahman, Hermia Anata., 2014, Pola Pengasuhan Anak yang dilakukan oleh *Single mother* Kajian Fenomenologi tentang Pola Pengasuhan Anak yang Dilakukan oleh Single Mother di Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, *Jurnal Ilmiah,* Surakarta: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, diakses pada Tanggal 24 Februari 2018, jam 09.54.

Rosyidi, Hamim., 2012, *Psikologi Sosial,* Surabaya: CV. Jaudar.

Sarwono, Sarlito Wirawan., 1984, *Teori-teori Psikologi Sosial,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Santrock, John W., 2002, *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Edisi Kelima,* Jakarta: Erlangga.

Sella, Yessi Paradina., 2013, "Analisa Perilaku Imitasi Dikalangan Remaja Setelah Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Indosiar Studi Kasus Perumahan Pondok Karya Lestari Sei Kapih Samarinda ", eJournal Ilmu Komunikasi Volume 1 No 3, ISSN 0000-0000, (fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, universitas mulawarman, diakses pada tanggal 20 Februari 2018 jam 11.46 WIB.

Silalahi, Ulber., 2012, *Metode Penelitian Sosial,* Bandung: PT. Refika Aditama.

IAIN PURWOKERTO

Sobur, Alex., 2003, *Psikologi Umum,* Bandung: CV Pustaka Ceria.

Soetjiningsih, Christiana Hari., 2012, *Perkembangan Anak : Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*, Jakarta: Prenada.

Somantri, Sutjihati., 2006, *Psikologi Anak Luar Biasa,* Bandung: PT. Refika Aditama.

Sudjana, Nana dkk., 2007, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan,* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono., 2011, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta

Supatmi, Rina., 2010, Pendidikan Moral Anak Pada Keluarga *Single Parent* Studi Kasus di Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang, *Skripsi,* Semarang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, Diambil dari perpus.iainsalatiga.ac.id diakses Tanggal 16 Januari 2018, Jam 08.39 WIB.

Sukardi., 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya,* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Syuhada, Indra., 2016, Peranan Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Studi Kasus Keluarga *Single Parent* di Desa Tangkilkulon Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, *Skripsi,* Semarang: Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Diakses Tanggal 18 Januari 2018, Jam 09.53 WIB.

Tanzeh, Ahmad., 2009, *Pengantar Metode Penelitian,* Yogyakarta: Teras

Utomo, Jeri., 2013, Dinamika Pengasuhan Anak Pada Keluarga Orang Tua Tunggal, *Skripsi,* Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta, Diambil dari eprints.uny.ac.id. diakses Tanggal 16 Januari 2018, Jam 08.13 WIB.

Virgiana, Yefie., 2017, Perilaku Meniru Anak Usia Dini Sebagai Akibat Dari Aktovitas Menonton Film Kartun Kesukaan (Studi Kasus Terhadap Anak Usia 4-6 Tahun di Perum Griya Sekargading Kelurahan Kalisegoro), *Skripsi,* Semarang: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, hlm. 32-33, diakses pada tanggal 16 Agustus 2018 jam 13.31 WIB.

IAIN PURWOKERTO